

Transformasi Dan Inovasi Perguruan Tinggi Islam Menjadi Universitas Kelas Dunia

Mochamad Chairudin¹, Lestari Widodo²

Universitas Qomaruddin^{1,2}, Gresik, Indonesia

Email: khoirudin.mohammad@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 01-07-2024 Published: 07-07-2024	<i>Facing globalization and global competition, Islamic Religious Universities (PTKI) in Indonesia must continue innovating to achieve World Class University (WCU) status. This innovation effort covers several aspects, including improving academic quality, strengthening institutional capacity, and expanding general study programs. Additionally, it is anticipated that PTKI will play a pivotal role in promoting mutual understanding between the public and the Islamic community, serving as a hub for extensive Islamic studies, and actively participating in the Religious Moderation movement. To do this, PTKI must use creative approaches to education and study. This study employed a descriptive qualitative approach to library research. Books, scholarly publications, encyclopedias, and other relevant texts were among the many literary sources used to compile the data. To assess PTKI's progress towards WCU, the study offers a strategic review of the organization's role in national development. The history of PTKI's development in Indonesia, from its beginnings as an Islamic College (STI) to the establishment of the Indonesian Syekh Nurjati Cyber Islamic University (UISSI) in 2021, reflects the transformation carried out in response to the double disruption in 2020, namely technological innovation. PTKI must carry out its role as a responsive educational institution capable of producing quality graduates and contributing to community development. PTKI's development vision until 2045 involves strengthening internal capacity, expanding study programs, and contributing to national development.</i>
Keywords: Transformation, Innovation, Word Class university	

Abstrak

PTKI berfungsi sebagai pusat inisiatif moderasi beragama, gudang segala sesuatu yang bersifat Islami, dan tempat untuk belajar tentang Islam dan dunia pada umumnya. Untuk menjadi World Class University (WCU) di era globalisasi dengan daya saing global, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia harus terus berinovasi. Salah satu upaya inovatif tersebut adalah dengan meningkatkan kapasitas Institusi, memperluas cakupan program studi umum, dan meningkatkan kualitas program akademik. Tujuan ini mengharuskan PTKI mengeksplorasi berbagai metode pengajaran dan pembelajaran baru. Metodologi kualitatif dengan kajian studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Berbagai macam buku, terbitan berkala, ensiklopedia, dan karya ilmiah lainnya digunakan untuk mendukung analisis penelitian. Menelaah WCU dengan menguraikan peran PTKI dalam pembangunan nasional adalah tujuan utama penelitian ini. Mencerminkan transformasi yang dilakukan dalam menyikapi disrupsi ganda pada tahun 2020 yaitu inovasi teknologi, sejarah PTKI di Indonesia menunjukkan bagaimana perkembangannya dari Perguruan Tinggi Islam (STI) menjadi Universitas Cyber Islam Islam (UISSI) Syekh Nurjati Indonesia pada tahun 2021. PTKI perlu proaktif dalam membantu masyarakat dan menanggapi kebutuhan mereka. Membangun kemampuan internal, memperluas program studi, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan nasional semuanya merupakan bagian dari visi pembangunan PTKI hingga tahun 2045

Kata Kunci : Perubahan, inovasi, Word Class university

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting suatu bangsa menuju suatu peradaban yang tangguh, tanpa pendidikan suatu bangsa tidak dapat mengikuti suatu perkembangan global.

Melalui pendidikan, bangsa besar bisa menciptakan SDM yang handal dan kompeten sehingga bisa menguasai dunia. (Islam 2022b)

Kualitas pendidikan di Indonesia terus meningkat berkat upaya berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan. Keberadaan Indonesia sebagai peringkat ke-50 dari 142 negara di tahun 2019 menurut Indeks Persaingan Global (GCI). GCI menilai perubahan kapasitas lulusan dari tahun 2016 hingga 2020 di negara-negara G20, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-13 dengan skor negatif di semua tingkat pendidikan (Contreras, Bendix, and Smith 2022).

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai peranan penting dalam memajukan perguruan tinggi di Indonesia. Perkembangan PTKI dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat melalui pendekatan pendidikan yang memadukan ajaran agama dan ilmu pengetahuan sesuai dengan prinsip Islam. PTKI berperan penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, sebagai negara yang menghadapi berbagai persoalan nasional yang bersumber dari keberagaman yang dimilikinya. Mengelola keberagaman merupakan tugas yang menantang, seperti yang terlihat pada beberapa contoh negara yang berjuang untuk menjunjung tinggi keberagaman (Nurhidaya 2022b). Namun semua kekhawatiran tersebut mulai memudar seiring dengan munculnya PTKI sebagai salah satu contoh pendidikan multikultural di Indonesia dengan sumber daya manusia yang kompeten, berempati, dan bermoral berakar pada PTKI yang masih bertahan hingga saat ini. (Muzakky 2019)

Di pelosok nusantara, PTKI menjadi semakin penting dengan memperluas jangkauannya. Kementerian Agama RI memperkirakan pada tahun 2022, akan terdapat 847 PTKI di seluruh tanah air, dimana 93% pengelolannya dikuasai oleh pihak swasta (Islam 2022a). Di Indonesia APK atau Angka Partisipasi Kasar perguruan tinggi masih rendah sebesar 29,93 % perihal ini menjadi hambatan besar bagi pesatnya pertumbuhan PTKI, padahal kehadiran dan perkembangannya setara. Pelajar yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah dan tinggal di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan tinggi, sehingga menyebabkan ketidaksiapan akademik (Nurhidaya 2022a). Berdasarkan angka tersebut, PTKI merupakan pemain kunci untuk kemajuan negara menuju kesejahteraan. Prestasi tersebut belum cukup memuaskan PTKI, disebabkan perkembangan zaman terus menghadirkan *disrupsi* baru. Adapun tugas selanjutnya adalah memikirkan bagaimana rencana PTKI menjadi WCU. Universitas Kelas Dunia (WCU) adalah universitas yang telah dievaluasi, diberi peringkat, dan diakui di seluruh dunia atas operasional, fasilitas, metodologi, dan lulusannya. Ini merupakan standarisasi kampus di tingkat internasional (A. S. Anam, Supriadi, and Imron 2022).

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia harus menyikapi rumitnya pola penyelenggaraan pendidikan dengan melakukan kegiatan yang *inovatif*, *persuasif*, dan *preventif*. Ketika pendekatan tradisional terhadap pendidikan gagal mengatasi permasalahan yang mendesak, perkembangan pendidikan tinggi agama Islam mampu menawarkan perspektif baru terhadap tantangan yang paling mendesak di bidang pendidikan (Nurhidaya 2022a).

Metode Penelitian

Kajian penelitian Transformasi dan Inovasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Menuju Word Class University menggunakan penelitian kualitatif jenis *library research* yang terkenal dengan kajian pustaka. Strategi penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan literatur dan data dari sumber perpustakaan, antara lain buku, jurnal ilmiah, ensiklopedia, dan makalah. Informasi yang dikumpulkan kemudian disajikan dan dianalisis dalam laporan (Rahmadi 2011). Penelitian ini menggunakan studi pustaka diambil dari buku- buku, jurnal nasional serta Jurnal internasional sesuai topik yang dibahas (Rahmadi 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi sejarah PTKI di Indonesia

Seiring berjalannya waktu, PTKI di Indonesia memiliki kekhususan yang berkembang. Nama perguruan tinggi Islam mengalami beberapa kali perubahan sebagai transformasi terhadap

perkembangan masyarakat. Perubahan Universitas sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki sistem yang ada. Perubahan nama tersebut disebabkan oleh apakah beberapa perguruan tinggi Islam digabungkan atau terpisah dari lembaga akademik induknya (Suprpto and Sumarni 2022).

a. Sekolah Tinggi Islam (1945 -1950)

Pada awal tahun 1945, kelompok-kelompok Islam bersatu di bawah bendera Masyumi dan mengambil keputusan strategis. Salah satu keputusan tersebut adalah mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) sebagai institusi pendidikan tinggi Islam. Keputusan ini didasarkan pada sejumlah faktor. Pertama, setelah Indonesia kemerdekaan dari pemerintahan kolonial, tidak ada kepemimpinan yang jelas. Kedua, ada keinginan untuk menyatukan ilmu agama dengan ilmu sekuler. Ketiga, upaya tersebut dilakukan untuk menyatukan umat Islam di bawah satu atap untuk melawan pengaruh ideologi Barat. Dengan berkembangnya organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama, gerakan melawan penjajah muncul di tengah gejolak Kebangkitan Nasional dan revitalisasi dunia Islam (Daud 2022). Sekolah Tinggi Islam (STI) berdiri di Sumatera Barat tahun 1940 sebagai institusi pendidikan swasta pertama di Indonesia. Sebuah lembaga pendidikan tinggi dengan nama STI didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 1945, dan kemudian mengalami perubahan menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 3 November 1947 (Islam 2022a).

b. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (1950-1960)

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri didirikan oleh pemerintah tanggal 27 Desember 1949 setelah kemerdekaan RI diakui banyak negara terutama Belanda. Fakultas Agama UII diubah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1950. Kemudian keputusan ini diterapkan semua departemen, seperti Dakwah (kemudian disebut Ushuludin), Qodlo (disebut Syariah), dan Pendidikan (disebut Tarbiyah). Perubahan ini menghasilkan nama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekarang kita kenal. (Minhaji 2007).

c. Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) (1957)

Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957 menjadi dasar pendirian Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) dengan tujuan utama melatih para penyuluh agama, tenaga kependidikan, dan profesional di bidang agama. ADIA bertujuan meningkatkan kemampuan guru agama di sekolah. (Suprpto and Sumarni n.d.)

d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tahun 1960

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Yogyakarta dan Akademi Layanan Ilmu Agama (ADIA) menyatukan kekuatan mereka pada tanggal 24 Agustus 1960 untuk membentuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Yogyakarta. Hingga tahun 1973, perkembangannya mencakup pendirian 14 IAIN yang tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan utama pendirian IAIN adalah menyediakan pendidikan dan pengajaran di tingkat universitas serta menjadi pusat penelitian dan pengembangan pengetahuan agama Islam. (Minhaji 2007)

e. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tahun 1997

Dengan merujuk pada Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997, sebanyak 33 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) didirikan dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Juli 1997 di Indonesia. STAIN merupakan entitas yang terafiliasi dengan institusi induk IAIN, dan tersebar di berbagai kota sebagai cabang-cabangnya. Fakultas-fakultas IAIN induk mewakilinya. Kementerian Agama mengadopsi nama STAIN sebagai langkah awal dalam proses mendirikan perguruan tinggi agama Islam negeri maupun swasta. Tujuan Direktorat Jenderal Pendidikan



Islam mendorong perpindahan lulusan STAIN ke IAIN. Dengan tujuan di masa mendatang lebih banyak IAIN dan UIN berdiri (Salahuddin 2014).

f. Transformasi IAIN Menjadi UIN (2002)

Konsep transformasi IAIN menjadi Universitas Islam pada awalnya diperkenalkan tokoh pendiri IAIN. Pentingnya perguruan tinggi berbasis Islam di Indonesia telah diakui sejak masa Mahmud Yunus, yang menjadi awal berdirinya Universitas Islam Darul Hikmah di Bukittinggi pada tahun 1957. Sebelumnya, perguruan tinggi tersebut dikenal sebagai Perguruan Tinggi Islam Darul Hikmah sejak tahun 1953, sebelum akhirnya meningkat statusnya menjadi universitas. (Afrizal 2022)

Konversi IAIN menjadi UIN dilandaskan pada beberapa faktor. Pertama, masyarakat menginginkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menjadi jalur pendidikan yang lebih terbuka bagi lulusan SMA. Kedua, IAIN, sebagai Universitas Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan dampak yang lebih besar pada masyarakat, sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989. Undang-Undang tersebut menekankan perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai bagian dari pembinaan Sumber Daya Manusia. (Munib n.d.)

g. Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) UIN Menuju UIN Menjadi PT BLU dan PT BH (2016)

Pada 29 Juni 2016, Presiden Joko Widodo mengesahkan Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2016, mengubah status Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, melihat UIII sebagai potensi institusi akademis unggul yang berfokus pada studi dan budaya Islam. UIII menempati lahan seluas 142,5 hektar, didukung oleh beasiswa dari negara-negara berkembang seperti Sudan dan Maroko, yang mendukung penerimaan mahasiswa Indonesia dan mendorong perkembangan UIII. Namun, saat ini, beasiswa untuk pelajar internasional tidak tersedia di Indonesia (S. Anam and Imron n.d.).

UIII khusus diciptakan untuk fokus meneliti dan memajukan peradaban Islam Indonesia. Kehadiran UIII memiliki arti strategis karena merupakan representasi Islam yang berharga di Indonesia. UIII bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa internasional untuk mempelajari dan mendalami Islam Indonesia, yang dianggap relevan dan sangat penting. UIII diproyeksikan menjadi institusi pendidikan terdepan dalam mempromosikan konsep Islam sebagai *rahmatan lill 'alamin* kepada masyarakat global, yang selama ini kurang dikomunikasikan. (Islam 2022a).

Untuk mencegah duplikasi program yang diadakan oleh lembaga Islam yang terafiliasi dengan Kementerian Agama, UIII secara eksklusif menyelenggarakan program Pascasarjana Magister (S2) dan Doktor (S3). Fakultas yang terlibat dalam penyelenggaraan ini melibatkan Fakultas Islam, Humaniora, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sains dan Teknologi, Ekonomi dan Keuangan, Pendidikan, serta Fakultas Terapan dan Seni Rupa. Dalam rencana penerimaan mahasiswa baru, terdapat tiga fakultas baru yang akan diluncurkan pada tahun pertama, yaitu Ilmu Pengetahuan Islam, Pendidikan, dan Ilmu Politik. Seiring berjalannya waktu, universitas ini akan memiliki tujuh departemen yang mencakup berbagai bidang studi, seperti Studi Islam, Sosiologi, Humaniora, Ekonomi Islam, STEM (Sains, Teknik, Rekayasa, dan Matematika), Pendidikan, Arsitektur, dan Seni.

h. Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI) tahun 2021)

Selama dua dekade terakhir, dunia telah mengalami transformasi sosial dan kemajuan teknis yang pesat. Beberapa inovasi teknologi telah menimbulkan pergolakan yang signifikan, khususnya di industri pendidikan. Pada tahun 2020, terjadi puncaknya karena inovasi teknis. Negara-negara di seluruh dunia terpaksa mengubah pendekatan mereka dalam membangun

hubungan dan kemajuan. Pada akhirnya, hal ini tergantung pada bagaimana kehidupan beradaptasi dan menemukan keselarasan dalam menghadapi perubahan teknologi (Islam 2022a).

Dampak yang substansial pada sistem pendidikan membutuhkan perombakan menyeluruh. Proses pembelajaran yang sebelumnya terjadi secara langsung kini bertransformasi menjadi pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan internet dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Paradigma pendidikan di negara ini telah mengalami pergeseran menuju digitalisasi sebagai hasil dari adopsi model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

PJJ menghadapi permasalahan. Penerapan PJJ menjadi tantangan di lokasi dengan keterbatasan konektivitas internet dan kurangnya gadget karena status ekonomi masyarakat yang rendah. Demikian pula, proses pendidikan, yang memerlukan pengalaman langsung, juga menghadapi tantangan. PJJ telah berkembang menjadi metode untuk berdamai dengan pandemi.

PTKI memainkan peran penting dalam mengatasi gangguan ganda ini melalui pendidikan. PTKI melakukan modifikasi signifikan untuk beradaptasi dengan budaya dan peradaban pascapandemi. Kampus berbasis dunia maya diciptakan sebagai model pengajaran eksperimental selama epidemi, bersama dengan berbagai fasilitas dan teknik pembelajaran baru (Arifudin and Rosyad 2021).

Relevansi penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi semakin meningkat, dan sebagai respons terhadap perkembangan ini, Kementerian Agama telah mengubah IAIN Syekh Nurjati menjadi Universitas Islam Siber Indonesia (UISSI) Syekh Nurjati. Langkah ini sejalan dengan upaya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk tetap terkini dan mengikuti perkembangan teknologi dalam konteks pembelajaran.

B. Inovasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menuju word class university

a. Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam (PTKI)

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, dengan mayoritas dari sekitar 210 juta penduduknya memeluk agama Islam. Selain itu, Indonesia juga menonjol dengan memiliki jumlah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang paling banyak dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya. Meskipun baru-baru ini menjadi negara akademis, Indonesia memiliki sekitar 350 institusi pendidikan tinggi Islam, termasuk fakultas, perguruan tinggi, dan institut. Institusi swasta mengoperasikan lebih dari 85% universitas Islam di Indonesia. Jumlah tersebut akan meningkat secara signifikan jika sekitar 50 *ma'had aly* (pondok pesantren luhur) dimasukkan, karena mereka muncul dalam lingkungan pesantren. (Arifudin and Rosyad 2021)

Partisipasi dan kedekatan sangat penting di perguruan tinggi Islam seperti UIN dan IAIN. Meski demikian, isu menjaga jarak kritis masih menjadi tantangan saat ini. Alasan utama kurangnya kedalaman kajian Islam adalah karena banyak cendekiawan Muslim yang melakukan pendekatan kajian mereka dengan bias dalam melestarikan gagasan dan sekte yang sudah mapan tanpa analisis kritis (Azzahra and Arif 2021). Agama, seperti Islam, mencakup teks, tradisi, gagasan, dan realitas. Hal ini harus dilihat tidak hanya dengan keterlibatan tetapi juga dengan perspektif netral untuk mengidentifikasi kelainan atau penyimpangan dalam konteks sejarahnya. (Ahmad and Hakim 2023)

Perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, seperti UIN, IAIN, STAIN, dan STAIS, memainkan peran utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di bidang studi Islam. Fungsi utamanya melibatkan peran sebagai pusat pengembangan dan pengayaan ilmu agama Islam. Harapannya adalah agar lembaga-lembaga ini dapat berkembang menjadi institusi yang mampu melahirkan sarjana yang responsif terhadap tuntutan zaman, serta memiliki kualitas akademik yang unggul.

Tugas perguruan tinggi melibatkan pembangunan intelektual masyarakat dan pencapaian visi Indonesia 2030, yang menetapkan tujuan untuk mewujudkan masyarakat maju, sejahtera, mandiri, dan bersaing tinggi. Peran penting ini, terutama pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), membawa tanggung jawab untuk melatih lulusan berkualitas dan mampu memberikan solusi terhadap tantangan global dan nasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Indonesia di panggung internasional. (Mujahidah and Wekke 2019)

Pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia menghasilkan tiga arah, yaitu respons terhadap kemajuan ilmu pengetahuan kontemporer, memastikan keberadaan staf pengajar yang berkualitas, dan menciptakan studi keislaman yang berspesialisasi. Saat ini, ketiga arah tersebut masih relevan dalam mengatasi berbagai masalah yang ada. Pentingnya strategi dan kebijakan yang konsisten dari Kementerian Agama RI menjadi kunci untuk pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Tujuannya adalah menghadapi potensi tantangan dan mencegah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dilupakan oleh masyarakat, sehingga mampu merespons tantangan modernisasi dengan sukses. (Jamal 2017)

Kemajuan yang bertujuan untuk meningkatkan PTKI dan transisi dari institusi ke universitas harus dipahami sebagai bagian dari upaya lembaga pendidikan Islam untuk memodernisasi pendekatan pendidikannya (S. Anam and Imron 2022).

Pentingnya melakukan perbaikan pada Perguruan Tinggi dapat dilihat dari perspektif internal dan eksternal. Secara internal, hal ini memiliki signifikansi dalam meningkatkan kemampuan kelembagaan, sehingga Perguruan Tinggi menjadi lebih siap untuk membentuk warisan akademis yang kuat. Misi dakwahnya memperoleh makna baru, beralih dari komunikasi verbal ke pendekatan yang lebih terstruktur dan terukur, mempertahankan gerakan sosial dan wacana *dakwah bi al-hal* yang sudah mapan. Dalam lingkup terbatasnya, PTKI telah terlibat dalam pengembangan masyarakat dengan menyebarkan informasi dan berkontribusi terhadap inisiatif perubahan sosial di berbagai tingkatan. Dalam skala kecil, hal ini dapat mencakup pemberian program nasihat spiritual di penjara atau menawarkan dukungan ekonomi di desa-desa yang dibantu. Misalnya, PTKI yang menggalakkan pola hidup sehat melalui inisiatif Pos Sehat. Misalnya, PTKI yang membentuk kebijakan pemerintah dan berkontribusi dalam pengembangan strategi penanggulangan bencana alam di Kementerian Sosial (Munib n.d.).

Transisi dari institut ke universitas menjadi hal yang penting untuk menyegarkan model pendidikan dan meningkatkan ketersediaan program studi yang bersifat umum. Program studi umum di perguruan tinggi Islam di Indonesia dapat diorganisir untuk memperluas penerimaan masyarakat terhadap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di komunitas yang mayoritas berpenduduk Muslim. Saat ini, UIN mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek seperti sumber daya manusia, jumlah mahasiswa, dan kemitraan dengan lembaga dalam dan luar negeri. (Minhaji n.d.)

b. Pengembangan Dan Pembaharuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia

Tujuan dari pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) adalah untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas institusi-institusi pendidikan tinggi di bawah Kementerian Agama. Hal ini dilakukan melalui upaya pembenahan yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan berbagai aspek termasuk kurikulum, fasilitas, kualitas pengajaran, dan sumber daya manusia di dalamnya. Langkah-langkah ini diharapkan akan membawa perbaikan positif pada setiap tingkatan pendidikan tinggi, sejalan dengan visi dan misi Pendidikan Islam. Proses pengembangan ini perlu selaras dengan upaya meningkatkan pelayanan, merenovasi proses bisnis, mengubah kebijakan dan manajemen sumber daya manusia, serta memperbaiki tata kelola pendidikan tinggi.

Perkembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sejalan dengan tujuan kemajuan umat Islam Indonesia. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, diberkahi dengan sumber daya alam yang melimpah dan beragam. Tanah air ini, secara tidak sengaja, telah menjadi tempat yang subur untuk berkembangnya beragam aliran pemikiran dan ideologi. Keberadaan PTKI menjadi elemen kunci dalam mengawal dan mewujudkan visi serta misi pengembangan masyarakat Islam Indonesia, seiring dengan tugas dan peran yang diemban oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama (Ditjen Pendis).

Dalam konteks ini, tujuan pembentukan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mencakup empat dimensi penting. Pertama, Penguatan Kualitas Moderasi Beragama, yang melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas moderasi beragama di semua jenjang dan jenis Pendidikan Islam. Kedua, Peningkatan Layanan Pendidikan Islam Berkualitas, dengan fokus pada peningkatan jumlah peserta didik yang menerima layanan Pendidikan Islam yang berkualitas. Ketiga, Penghasilan Lulusan Produktif dan Kompetitif, yang menargetkan peningkatan jumlah lulusan

Pendidikan Islam yang tidak hanya produktif tetapi juga memiliki daya saing yang komparatif. Keempat, Peningkatan Budaya Birokrasi Bersih dan Responsif, yang mendorong perbaikan budaya birokrasi pemerintahan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, ditandai oleh kebersihan, pelayanan yang baik, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, PTKI diharapkan menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mengambil peran strategis dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang moderat, mendapatkan layanan pendidikan berkualitas, menghasilkan lulusan yang kompetitif, dan membentuk budaya birokrasi yang efektif dan responsif.

Tujuan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjadi dasar bagi pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan meliputi beberapa aspek. Pertama, fokus sebagai Pusat Gerakan Moderasi Beragama Global, di mana PTKI diarahkan untuk menjadi pusat perhatian dalam gerakan moderasi beragama secara global, dengan penekanan pada pendekatan moderat dalam praktik dan pemahaman agama. Kedua, Pusat Kajian Islam yang Luas, yang mencakup pengembangan PTKI sebagai pusat mendalam untuk kajian Islam yang melibatkan berbagai aspek dan dimensi ilmu pengetahuan Islam. Ketiga, Integrasi Ilmu Pengetahuan Islam dan Umum, yang bertujuan meningkatkan peran PTKI sebagai pusat integrasi antara ilmu pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan umum, dengan menggabungkan dan menyatukan kedua disiplin ilmu tersebut.

Rencana pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) diarahkan untuk jangka waktu 2015-2045, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP). Secara umum, target pada tahun 2045 mencakup: 1) Kampus PTKI Unggul dan Berdaya Saing: Menjadi pusat pendidikan tinggi yang unggul dan efektif dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakat di tingkat regional, nasional, dan global. 2) Pertumbuhan PTKI yang Prospektif: Mengalami pertumbuhan yang prospektif seiring dengan kebutuhan pembangunan nasional. 3) Peningkatan Kualitas dan Daya Saing PTKI Pasca Transformasi: Meningkatkan mutu dan daya saing PTKI setelah melalui proses transformasi. 4) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di sekitar PTKI. 5) Meningkatkan Integrasi Ilmu Pengetahuan: Memperkuat peran PTKI sebagai lembaga yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, menggabungkan pemahaman ilmu pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan umum. 6) Peningkatan Peran PTKI dalam Memperkuat Nilai Moral: Menghadirkan kontribusi signifikan dalam mengatasi kekhawatiran Indonesia terkait penurunan nilai-nilai moral. 7) Persepsi Masyarakat terhadap PTKI: Meningkatkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan PTKI melalui peningkatan akses dan kapasitas. 8) Kondisi Ideal untuk Penilaian Tenaga Pengajar: Menciptakan kondisi ideal untuk menilai tenaga pengajar berdasarkan kualifikasi keilmuan yang dimiliki.

Dengan menggarisbawahi aspek-aspek ini, rencana pengembangan PTKI bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan tinggi Islam yang berdaya saing, berkontribusi pada pembangunan nasional, dan memainkan peran penting dalam membentuk moral dan karakter masyarakat Indonesia..

c. Sketsa Inovasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Menjadi WCU

Sebagai bagian dari usaha perluasan cakupan, arti penting, dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi Islam, Kementerian Agama aktif terlibat dalam pengembangan lembaga-lembaga tersebut. Universitas Islam saat ini telah menjadi pilihan utama untuk pendidikan tinggi, mengalami pergeseran dari status institusi sekunder menjadi institusi utama. Peralihan beberapa lembaga dari STAIN ke IAIN dan dari IAIN ke UIN telah memicu peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti perkuliahan, baik dalam studi umum maupun studi agama.

Persepsi masyarakat terhadap universitas Islam juga mengalami perkembangan yang produktif dan positif. Ini tercermin dari pencapaian terus-menerus STAIN, IAIN, dan UIN, yang terus menunjukkan kemajuan dan modernitas dalam hal prestasi alumni, hasil penelitian, publikasi di jurnal ilmiah ternama, serta luasnya jaringan yang mereka kembangkan. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi Islam di Indonesia terus menjadi pilihan yang relevan dan berkualitas bagi masyarakat.

Pengembangan pendidikan tinggi Islam menjadi suatu imperatif yang harus diwujudkan. Ini merupakan tanggapan terhadap harapan masyarakat akan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

(PTKI) yang lebih maju dan bersaing di tingkat global, sekaligus sebagai kewajiban untuk mewujudkan cita-cita berkelanjutan dalam pendidikan Islam. Dalam rangka memastikan bahwa perkembangan lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di bawah naungan Kementerian Agama berjalan efektif, efisien, terukur, konsisten, terpadu, terlembaga, dan berkelanjutan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah menyusun peta jalan pengembangan PTKI. Pengembangan pendidikan tinggi agama Islam akan mengikuti rencana empat tahap yang berlangsung secara global selama 20 tahun ke depan, mulai tahun 2020 hingga 2045.

Tahap Pertama dalam pencapaian visi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sebagai universitas kelas dunia melibatkan Tahap Penguatan Kapasitas Kelembagaan dan Tata Kelola pada periode 2015–2019. Fokus utama pada tahap ini adalah memastikan pemenuhan prasyarat fundamental. Saat ini, penekanan ditempatkan pada kemampuan PTKI untuk memenuhi kriteria tersebut dan menyediakan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tingkat daya saing yang diinginkan di tingkat pendidikan tinggi. Upaya ini ditujukan agar seluruh lembaga PTKI, dalam konteks pertumbuhan kelembagaan, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan bentuk, melaksanakan tata kelola yang efisien, memberikan pelayanan unggul, menciptakan dampak dan manfaat yang signifikan, serta tetap selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Beberapa prioritas utama pada tahap ini mencakup peningkatan kelengkapan internal kelembagaan PTKI, pembangunan hubungan global, peningkatan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam bahasa asing, peluncuran Program Musim Panas dan Pertukaran Pelajar, serta penyelesaian infrastruktur fundamental PTKI. Dengan demikian, tahap ini merupakan landasan penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam mencapai status sebagai universitas kelas dunia..

Tahap kedua, yang disebut sebagai Tahap Unggulan Tingkat Nasional (National Comparative Advantages), berlangsung dari tahun 2020 hingga 2024. Fase kebijakan ini berfokus pada peningkatan mutu, kinerja, produktivitas, dan daya saing Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, dengan tujuan menempatkan mereka pada posisi unggul dan berkomparatif di tingkat nasional. Langkah signifikan pada tahap ini termasuk konversi STAIN menjadi IAIN dan IAIN menjadi UIN. Universitas Keagamaan Islam berhasil meraih peringkat di antara sepuluh terbaik di Indonesia. PTKI juga berhasil memperoleh akreditasi universitas dengan peringkat A, meningkatkan daya saing nasional dan menjadikannya pesaing utama bagi universitas Islam non-agama lainnya. Lebih lanjut, PTKI menegaskan dirinya sebagai lembaga penelitian yang berfokus pada studi peradaban Islam melalui evolusi tradisi nusantara.

Fase Ketiga: Tahap Keunggulan Kompetitif Regional 2025-2029 ditujukan untuk mempersiapkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) meningkatkan keunggulan kompetitifnya di tingkat regional. Konfirmasi saat ini menunjukkan bahwa PTKI telah membangun sistem penjaminan mutu yang kuat, baik di aspek akademik maupun non-akademik, memungkinkan kemandirian dan tata kelola pendidikan tinggi yang efektif. PTKI berhasil meraih status Universitas Riset, dengan sebagian besar institusi PTKI menduduki peringkat dalam 100 universitas terbaik di Asia. Selain itu, PTKI telah menjalin kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di luar negeri, melakukan pertukaran dosen, mengadakan konferensi internasional bersama, dan menerbitkan penelitian ilmiah kolaboratif. Selanjutnya, tahap berikutnya adalah Tahap Referensi Pendidikan Islam Dunia (World Center for Islamic Higher Education) pada periode 2030 hingga 2045.

Pada tahun 2045, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menetapkan ambisi untuk mencapai status World Class University (WCU). Saat ini, PTKI telah menunjukkan keunggulan komparatifnya di panggung global dan telah mendapat pengakuan secara internasional. Indikator pencapaian WCU melibatkan beberapa aspek kunci: pertama, pencapaian keunggulan dalam penelitian yang diakui oleh komunitas akademik global melalui publikasi di seluruh dunia; kedua, kehadiran staf pengajar yang luar biasa, dengan para profesor yang ahli di bidangnya masing-masing; ketiga, pencapaian standar tinggi dalam kebebasan akademik dan semangat intelektual; keempat, keunggulan dalam bidang administrasi dan tata kelola, serta fasilitas yang memadai untuk kegiatan akademik; kelima, prestasi keunggulan dalam kolaborasi internasional pada inisiatif akademik dan ilmiah; keenam, menjadi pusat kajian Islam global yang terkemuka dengan akar pada prinsip-prinsip nusantara; dan ketujuh, menjadi teladan bagi Pusat Pengembangan

Kerukunan Umat Beragama. Dengan mencapai sasaran ini, PTKI bertujuan untuk menjadi institusi pendidikan tinggi yang tidak hanya unggul secara global tetapi juga berkontribusi pada terciptanya kerukunan antarumat beragama.

KESIMPULAN

Kontribusi PTKI terhadap pertumbuhan nasional tidak terbantahkan. Sejak didirikan, PTKI telah ditetapkan sebagai lembaga penting bagi generasi muda Islam untuk mempersiapkan masa depan. PTKI telah menerapkan berbagai modifikasi sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Mendorong inovasi untuk mendorong perubahan PTKI mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum untuk mengembangkan intelektual Muslim multi-kapasitas. PTKI telah menunjukkan ekspansi yang pesat di berbagai bidang seperti sumber daya manusia, penerimaan siswa, dan kolaborasi dengan lembaga dalam dan luar negeri. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berupaya menjadi World Class University (WCU) melalui empat tahapan yaitu Tahap Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola, Tahap Keunggulan Komparatif Nasional, Tahap Keunggulan Kompetitif Regional, dan ilmu-ilmu umum untuk mengembangkan intelektual Muslim multi-kapasitas. PTKI telah menunjukkan ekspansi yang pesat di berbagai bidang seperti sumber daya manusia, penerimaan siswa, dan kolaborasi dengan lembaga dalam dan luar negeri. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berupaya menjadi World Class University (WCU) melalui empat tahapan yaitu Tahap Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola, Tahap Keunggulan Komparatif Nasional, Tahap Keunggulan Kompetitif Regional, dan Tahap Referensi Pendidikan Islam Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Afrizal. 2022. "Perkembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia (Kasus STAIN, IAIN, UIN Dan Perguruan Tinggi Islam)." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 2(1): 68.
- Ahmad, Sayyid Musthofa, and Maman Lukmanul Hakim. 2023. "Konsep Manusia Dalam Pandangan Sayyed Hossein Nasr." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6(1): 438.
- Anam, Ahmad Syiful, Endang Supriadi, and Ali Imron. 2022. "Management Strategy of International Students in Higher Education State Islamic Religion." *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan* (2): 47. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v0i0.9398>.
- Anam, Supriadi, and Imron. 2022. "Management Strategy of International Students in Higher Education State Islamic Religion." *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan* (2).
- . "Management Strategy of International Students in Higher Education State Islamic Religion."
- Arifudin, Iis, and Ali Miftakhu Rosyad. 2021. "Pengembangan Dan Pembaharuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia: Gagasan Dan Implementasinya." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*: 67.
- Azzahra, Indah Maysela, and Mahmud Arif. 2021. "Tuntutan Dan Pengembangan Studi Islam Di Perguruan Tinggi." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 20.
- Contreras, Oscar, Joseph Bendix, and Benjamin Smith. 2022. "GLOBAL OPPORTUNITY INDEX 2022."
- Daud, Yusri M. 2022. "DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Intelektualita* 10(02): 67.
- Islam. 2022a. "Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam 2020-2045."
- Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan. 2022b. 3 *Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam 2020-2045*. Pendis Press.
- Jamal, Nur. 2017. "Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *KABILAH: Journal of Social Community* 2(1): 85.
- Minhaji. "MASA DEPAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA (Perspektif Sejarah-Sosial)." 85.
- Minhaji, H.Akh. 2007. "MASA DEPAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA (Perspektif Sejarah-Sosial)." 2: 67.
- Mujahidah, Mujahidah, and Ismail Suardi Wekke. 2019. "Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia." : 63.
- Munib. "KARAKTERISTIK INOVASI PENDIDIKAN DI PERGUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM."
- Munib, Abdul. "KARAKTERISTIK INOVASI PENDIDIKAN DI PERGUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM." n.d: 64.
- Muzakky, Althaf Husein. 2019. "Dinamika Studi Islam Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." 2: 42.
- Nurhidaya. 2022a. "PERKEMBANGAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA." : 78.



- Nurhidaya, A.Rezky. 2022b. "PERKEMBANGAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA." *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 25.
- Rahmadi, Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Salahuddin, Marwan. 2014. "Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia." *Ulumuna* 18(1): 121.
- Suprpto, and Sumarni. "Implementasi Integrasi Ilmu Di PTKI: Integrasi Dalam Tridarma Perguruan Tinggi."
- Suprpto, Suprpto, and Sumarni Sumarni. 2022. "Implementasi Integrasi Ilmu Di PTKI: Integrasi Dalam Tridarma Perguruan Tinggi." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20(2): 119.